

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu tanaman pangan pokok di Indonesia yang akan menghasilkan beras. Sampai saat ini beras adalah bahan pangan utama untuk pemenuhan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan akan beras sebagai pangan pokok sebagian besar penduduk Indonesia akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Periode 2011 – 2014 produksi gabah masih fruktif, selama ini produksi tersebut belum memenuhi kebutuhan akan beras di Indonesia jadi kekurangannya masih dilakukan import. Kebutuhan akan beras di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 0,44 % per tahun (BPS, 2014).

Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 1971 sampai tahun 1980 sebanyak 28,2 juta jiwa (23,6 %). Secara keseluruhan rata-rata laju peningkatan penduduk adalah 2% pertahun. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013 sebesar 248,8 juta jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 252,1 juta jiwa (BPS, 2014).

Kebutuhan beras sebagai satu sumber pangan utama penduduk Indonesia selain disebabkan karena jumlah penduduk yang terus bertambah juga karena perubahan pola konsumsi penduduk yang non beras menjadi beras dan pencuitan lahan sawah subur akibat konversi lahan untuk kepentingan selain pertanian juga terjadinya fenomena produktifitas padi sawah irigasi cenderung turun.

Terjadinya penurunan hasil padi sawah disebabkan banyak faktor antara lain iklim yang selalu berubah, ketersediaan air, kesuburan tanah, varietas, sistem pengelolaan tanaman dan perkembangan hama penyakit (Azwir dan Ridwan, 2009).

Pengairan merupakan kunci penting dalam budidaya padi sawah, karena padi adalah tanaman yang mempunyai kebutuhan air cukup banyak. Kebutuhan akan air pada setiap fase pertumbuhan berbeda-beda, oleh karena itu teknik pengairan yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi.

Kebiasaan petani saat ini akan menggenangi sawah terus menerus dari sejak bibit padi ditanam sampai tanaman mendekati waktu panen, baik pada musim hujan atau musim kemarau. Anggapan petani selama ini dengan melakukan penggenangan terus-menerus pada budidaya padi sawah, karena sebagian besar varietas padi sawah tumbuh lebih baik dan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi ketika tumbuh pada tanah tergenang dibandingkan dengan tanah yang tidak tergenang.

Masalah kekurangan unsur hara pada tanaman padi dapat diatasi dengan pemupukan bahan organik. Perbaikan tanah baik dari segi fisik, kimia, maupun biologi dapat dilakukan dengan peningkatan bahan organik ke dalam tanah, sehingga tanah lebih mampu menahan air, ketersediaan hara tanaman lebih baik, serta mikroba-mikroba yang berperan aktif dalam tanah akan bertambah baik jenis maupun jumlahnya (Zaeny, 2007 *dalam* Harti dan Afandi, 2013).

Saat budidaya tanaman padi sawah, jerami merupakan bahan organik yang paling potensial keberadaannya bagi budidaya tanaman padi. Jerami dapat diberikan dalam bentuk kompos. Penggunaan jerami padi pada tanah sawah dapat meningkatkan kandungan C-organik tanah, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan pupuk anorganik. Jerami padi sebanyak 5 ton mengandung 38 kg N, 3 kg P, 113 kg K, dan 209,5 kg Si. Bilamana jerami padi dikembalikan ke dalam tanah maka dapat mengurangi kebutuhan pupuk K anorganik yang relatif banyak, dan ketersediaan K akan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit tanaman (Sinartani, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan bagaimana pengaruh teknik pengaturan air dan pemberian kompos jerami terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi.

1.2. Rumusan Masalah

Teknik budidaya pada tanaman padi terdapat beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya produksi. Untuk meningkatkan produksi ini dapat dilakukan dengan memperbaiki teknik budidaya yaitu teknik pengaturan air dan penambahan kompos jerami.

Pengolalan air pada budidaya padi umumnya dilakukan penggenangan secara terus-menerus sedangkan ketersediaan air semakin terbatas. Kebutuhan air agar tanaman padi berproduksi maksimal justru tidak menghendaki penggenangan secara terus-menerus oleh karena itu perlu dikaji sistem penggenangan yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman.

Ketersediaan air dalam tanah sangat berkaitan dengan kadar bahan organik tanah, sehingga kedua faktor tersebut perlu dikaji secara intens agar diperoleh kombinasi dari keduanya yang tumbuh dan berproduksi optimal.

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh teknik pengaturan air pada pertumbuhan tanaman dan hasil tanaman padi.
2. Mengetahui pemberian beberapa dosis kompos jerami dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman padi.
3. Mengetahui korelasi antara teknik pengaturan air dan beberapa dosis kompos jerami terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Masyarakat atau petani

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi atau rekomendasi apabila akan melakukan budidaya tanaman padi sawah, serta masukan dalam melakukan pemupukan kompos jerami dan penggunaan teknik pengaturan air.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan literatur penunjang bagi peneliti-peneliti yang akan meneliti tema serupa pada penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dibidang penggunaan teknik pengaturan air dan kompos jerami, serta meningkatkan pemahaman tentang teknik pengaturan air dan pemupukan kompos jerami serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

